

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi paru-paru yang ditandai oleh infiltrat paru dan pembentukan granuloma kaseosa, fibrosis dan kavitas. Pada tahun 2013 prevalensi kasus TB terdapat hampir 9 juta kasus TB dan 1,5 juta kematian akibat TB serta 360.000 kematian dengan *human immunodeficiency virus* (HIV) positif (Simbolon, 2016). Pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 3,3 juta kasus TB dan 51.000 kematian di kalangan perempuan. Serta terdapat 550.000 kasus TB dan 80.000 kematian pada anak-anak. Indonesia berada pada peringkat kelima negara dengan jumlah TB paru tertinggi di dunia. Prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis TB paru tahun 2013 sebesar 0,4%. Berdasarkan karakteristik penduduk, prevalensi TB paru cenderung meningkat dengan bertambahnya umur, pada pendidikan rendah dan tidak bekerja (Prastowo, 2016).

Status gizi pasien dapat diukur dengan menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dan memeriksa kadar albumin. Albumin dapat digunakan sebagai indikator klasik keadaan malnutrisi. Kadar albumin kurang dari 3,0 g/dl menunjukkan prognosis yang lebih buruk adanya keadaan malnutrisi. Kadar albumin yang rendah dijumpai pada malnutrisi akibat malabsorpsi yaitu penyerapan makanan yang tidak sempurna dari saluran pencernaan (usus halus) ke dalam aliran darah yang menyebabkan kekurangan gizi, seperti halnya pada penyakit tuberkulosis paru (Wokas, dkk. 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjangkitnya penyakit TB paru adalah status gizi. Status gizi yang buruk akan meningkatkan risiko terhadap penyakit TB, sebaliknya penyakit TB paru dapat mempengaruhi status gizi penderita (Dias, dkk. 2015). Peningkatan kadar albumin sangat penting bagi penderita TB paru, selain untuk meningkatkan status gizi albumin dalam tubuh juga akan menggantikan sel-sel tubuh yang rusak dimakan oleh virus *tuberculosis* serta akan menjadi antibodi dalam tubuh penderita TB paru, sebagai anti-inflamasi dan sebagai antioksidan. Studi pendahuluan yang dilakukan pada pasien TB dengan hipoalbumin di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarji Purwokerto menunjukkan bahwa pemberian ekstra putih telur dapat

meningkatkan kadar albumin dalam serum dengan rata-rata 1,13 g/dL (Prastowo, 2016).

Hal penting selain peningkatan kadar albumin untuk meningkatkan status gizi penderita TB paru adalah konseling gizi. Konseling gizi sangat penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap atau perilaku penderita TB paru. Konseling gizi diberikan guna membantu pemahaman pengetahuan gizi seimbang bagi penderita TB paru serta memberikan motivasi untuk sembuh dan meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan perawatan atau terapi medis yang lain. Konseling gizi mudah dan efektif dalam menstabilkan status gizi penderita TB Paru (Cornelia, dkk. 2013). Terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang kepatuhan berobat penderita TB Paru sebelum dan sesudah mendapatkan konseling gizi, terdapat perbedaan yang bermakna sikap tentang kepatuhan berobat penderita TB Paru sebelum dan sesudah mendapatkan konseling (Loriana, dkk. 2012).

RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan merupakan rumah sakit pemerintah tipe C dan satu-satunya rumah sakit pemerintah di kota Pasuruan. RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan memiliki kapasitas tempat tidur (TT) sebanyak 259 tempat tidur dengan nilai *Bed Occupation Rate (BOR)* sebesar 64,35 %. Tuberkulosis (TB) Paru masuk dalam 10 penyakit terbesar atau bisa dikatakan penyakit dengan jumlah pasien terbanyak ke sepuluh di RSUD Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan total pasien berkisar antara 300-500 pasien per tahun dengan alos 4,1 persen pasien di rawat sampai keadaan pasien membaik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian konseling gizi dan ekstra putih telur terhadap pengetahuan dan kadar albumin pada pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian konseling gizi dan ekstra putih telur terhadap pengetahuan dan kadar albumin pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi dan ekstra putih telur terhadap pengetahuan dan kadar albumin pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan

B. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa karakteristik pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan
- b. Menganalisa tingkat pengetahuan pre dan post test pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan
- c. Menganalisa kadar albumin pre dan post perlakuan pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

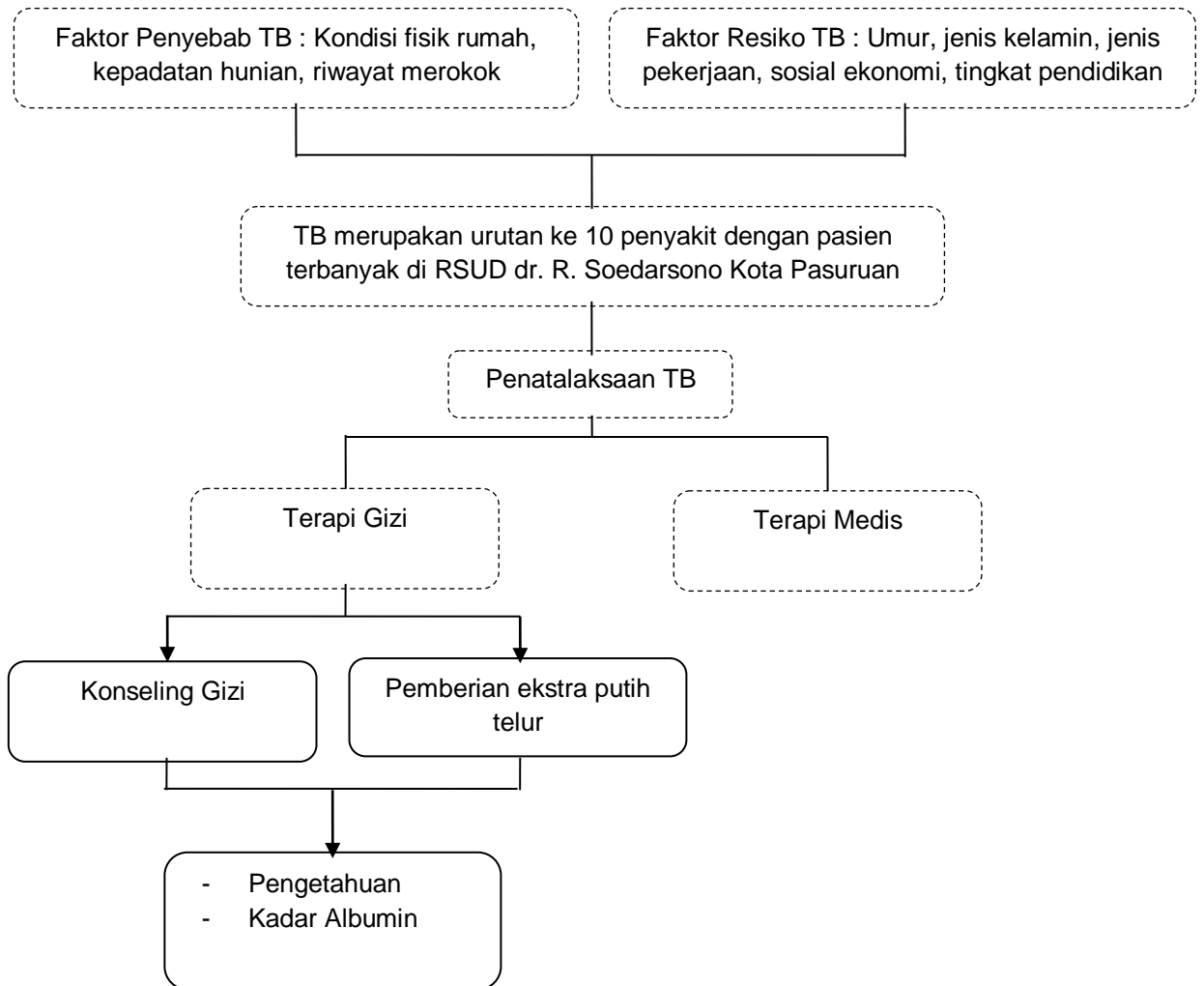
A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan sumber data baru mengenai pengaruh pemberian edukasi gizi dan ekstra putih telur terhadap pengetahuan dan kadar albumin pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan agar pasien dan keluarga pasien lebih mengerti tentang penyakit TB paru dan upaya pencegahan, pengobatan dan terapi dietnya.

B. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemberian edukasi gizi dan ekstra putih telur terhadap pengetahuan dan kadar albumin pasien tuberkulosis (TB) paru.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap program intervensi atau asuhan gizi bagi ahli gizi rumah sakit dalam upaya pemenuhan status gizi dan proses pemulihan bagi pasien tuberkulosis (TB) paru.

E. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan :

 Variable yang diteliti

 Variable yang tidak diteliti

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep dan variable yang diteliti , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ada pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan.
- Ada pengaruh antara pemberian ekstra putih telur terhadap kadar albumin pasien tuberkulosis (TB) paru di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono kota Pasuruan.